

**PENGARUH PENGALAMAN, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI  
TERHADAP KINERJA AUDITOR DI SURABAYA DENGAN  
PROFESIONALISME SEBAGAI VARIABEL INTERVERNING**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ARIE CINTYANINGSIH**

**2011310817**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA**

**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arie Cintyaningsih  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Mei 1993  
N.I.M : 2011310817  
Jurusan : Akuntansi  
Program : Strata 1  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, dan  
Independensi Terhadap Kinerja Auditor di  
Surabaya Dengan Profesionalisme Sebagai  
Variabel Intervening

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Sarjana Akuntansi

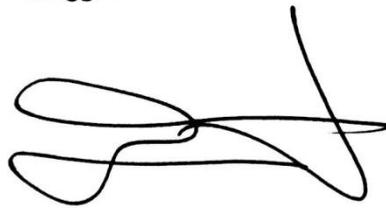
Tanggal :



**(Dr. Luciana Spica A, S.E.,M.Si)**

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



**(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si, CFE)**

# **PENGARUH PENGALAMAN, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR DI SURABAYA DENGAN PROFESIONALISME SEBAGAI VARIABEL INTERVERNING**

ARIE CINTYANINGSIH  
STIE Perbanas Surabaya  
[cintyamorr@gmail.com](mailto:cintyamorr@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effects of experience, competence, and independence on auditor performance through their professionalism. The results of this study are expected to contribute to the development of behavioral accounting theory in the field of auditing. The population of this study was the auditor on the Public Accounting Firm in Surabaya. There is 45 Public Accounting Firm in Surabaya recorded on Institut Akuntan Publik Directory. The sample of this study was 36 auditor on 7 Public Accounting Firm in Surabaya. The sampling method used in this study was purposive sampling method and the technic of data analysis used SEM (Structural Equation Modeling) on WarpPLS 4.0. the result of this study shows that: 1) job experience has no direct effect on auditor performance and has no indirect effect on auditor performance through their professionalism. 2) competence has significant effect on auditor performance, but the professionalism is not an intervening variable in the relationship between competence and auditor performance. 3) independence has no direct effect on auditor performance and has no indirect effect on auditor performance through their professionalism.*

**Keywords: Auditor Experience, Auditor Competence, Auditor Independence, Auditor Professionalism, Auditor Performance.**

## **PENDAHULUAN**

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah organisasi profesional yang memberikan jasa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan dengan tenaga profesional akuntan publik. Semakin meluasnya kebutuhan jasa akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen menyebabkan adanya tuntutan terhadap profesi ini untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Peningkatan kinerja di era persaingan antar perusahaan jasa audit yang semakin ketat ini menjadi sangat penting seiring dengan maraknya skandal keuangan yang melibatkan auditor independen di dalam negeri. Kasus manipulasi akuntansi korporat yang

mengemuka di Indonesia salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Winarto dalam Alim dkk (2007), terdapat sepuluh Kantor Akuntan Publik yang terindikasi melakukan pelanggaran berat saat melaksanakan audit pada bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Sembilan dari sepuluh KAP telah menyalahi etika profesi dengan tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai standar audit sehingga hasil audit yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kenyataannya. Skandal-skandal keuangan tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Wilopo (2014:82) berpendapat bahwa tujuan profesi akuntan yakni memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi serta

mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan berorientasi kepada kepentingan publik. Profesionalisme merujuk pada sikap, tujuan, atau kualitas yang menjadi karakter atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional (Messier *et al*, 2014:216). Hudiwinarsih (2010) berpendapat bahwa profesionalisme auditor berkaitan dengan tiga hal, yaitu pengalaman, kompetensi, dan independensi. Tiga hal tersebut diperlukan auditor profesional untuk membuat diri mereka lebih berkualitas karena ketika mereka tidak dapat menghasilkan laporan audit yang baik, maka kepercayaan publik terhadap profesi auditor akan menurun. Menurut Baotham (2007) dalam (Futri dan Juliarsa, 2014). profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional.

Arens dkk (2004) dalam Sukriah (2009) mengemukakan bahwa standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik mensyaratkan auditor memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam menekuni profesinya dan dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis serta memiliki pengalaman dalam industri-industri yang mereka audit. Pengalaman juga memberikan dampak pada keputusan yang diambil auditor selama pelaksanaan tugasnya sehingga diharapkan keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. (Sukriah,2009).

Selain itu, suatu profesi yang memberikan jasa dituntut untuk memiliki kemampuan yang cemerlang dan merupakan penentu keberhasilan seorang profesi agar jasa yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah. Profesi akuntan publik merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu (Ramadhanty, 2013). Cheng *et al* (2013) berpendapat bahwa KAP dapat meningkatkan kualitas audit auditor mereka dengan memperkerjakan auditor yang memiliki pendidikan tinggi, melakukan pengembangan profesional

berkelanjutan dengan sertifikat profesional.

Independensi merupakan dasar utama yang melandasi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Auditor dalam melaksanakan tugasnya diharapkan mampu menegakkan independensinya dengan bersikap jujur terhadap seluruh fakta yang dijumpainya selama pemeriksaan. Berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, auditor harus senantiasa mematuhi aturan etika profesi dalam melaksanakan tugas pemeriksaan yang dilakukannya. Adanya kode etik membuat masyarakat dapat menilai sejauh mana seorang auditor bekerja sesuai dengan standar etika yang telah ditetapkan profesinya (Trisnaningsih, 2007).

Penelitian ini mengangkat isu bahwa auditor yang memiliki perilaku profesional yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan sehingga akan meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Pengalaman, kompetensi, dan independensi merupakan tiga hal yang diperlukan auditor profesional untuk membuat diri mereka lebih berkualitas karena ketika mereka tidak dapat menghasilkan laporan audit yang baik, maka kepercayaan publik terhadap profesi auditor akan menurun. Oleh karena itu, penelitian ini ingin membuktikan apakah profesionalisme berfungsi sebagai variabel intervening dalam menjembatani pengaruh pengalaman, kompetensi, dan independensi terhadap kinerja auditor independen di Surabaya.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi**

Teori Atribusi menurut Fritz Heider dalam Luthans (2005:182) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku

seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sifat, karakter, sikap, dll dan faktor eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Pada dasarnya, karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kinerja dalam menghasilkan audit yang berkualitas yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

### **Kinerja Auditor**

Aturan etika kompartemen akuntan publik harus diterapkan oleh anggota kompartemen akuntan publik (IAI-KAP) dan staf profesional baik yang anggota IAI-KAP maupun yang bukan anggota IAI-KAP yang bekerja pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Aturan etika kompartemen akuntan publik tersebut dijelaskan dalam (Mulyadi, 2002:60), meliputi prinsip independensi, integritas, dan objektivitas, kepatuhan terhadap standar umum dan prinsip akuntansi, tanggung jawab kepada klien, tanggung jawab kepada rekan seprofesi, tanggung jawab dan praktik lain, dan pengaturan mengenai iklan, promosi, dan kegiatan pemasaran lainnya.

Standar auditing oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA Seksi 150) dalam Mulyadi (2002:16), meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum berkaitan dengan persyaratan diri auditor dan mutu pekerjaannya. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama pelaksanaan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan audit secara keseluruhan.

Kinerja auditor menurut Mulyadi (2002:11), merupakan pemeriksaan

(*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Kinerja auditor menurut Gibson *et al* (1996) dalam Marganingsih dan Martani (2010) didefinisikan sebagai suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi. Kinerja auditor dapat diukur melalui kemampuan, pengetahuan dan pengalaman serta ketaatan auditor terhadap kode etik dan standar audit yang merupakan bagian dari kinerja auditor dalam menjaga mutu audit yang dihasilkannya (Marganingsih dan Martani, 2010).

### **Profesionalisme**

Profesionalisme secara luas didefinisikan oleh Messier *et al* (2014:216) merujuk pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang menjadi karakter atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional. Seorang yang profesional, mengakui adanya tanggung jawab untuk menempatkan kepentingan publik di atas kepentingannya dimana etika profesi merupakan dasar yang melandasi profesionalisme modern.

Konsep profesionalisme menurut Hall (1968) dalam Wahyudi dan Mardiyah (2006), dicerminkan melalui lima dimensi profesionalisme, yaitu:

#### 1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan walaupun imbalan ekstrinsik yang didapatkan kurang. Sikap ini ada ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan.

## 2. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial merupakan suatu pandangan mengenai pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

## 3. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu pandangan seseorang yang profesional yang harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak lain yang bukan anggota dari profesi.

## 4. Keyakinan terhadap profesi

Keyakinan terhadap profesi merupakan suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan pihak luar yang tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

## 5. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah suatu pandangan yang menjadikan ikatan profesinya sebagai acuan sebagai ide utama dalam melaksanakan pekerjaan.

## Pengalaman

Arens dan Loebbecke (2004) dalam Sukriah (2009) mengemukakan bahwa sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan mempunyai pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuni serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman di bidang industri kliennya,

Pengalaman kerja merupakan bagian dalam pencapaian kompetensi profesional akuntan (Mulyadi, 2002:58). Selanjutnya Ida Suraida (2005) dalam Hudiwinarsih (2010) berpendapat bahwa pengalaman berkaitan dengan audit laporan keuangan dalam hal lamanya bekerja dan jumlah tugas pemeriksaan yang dilakukan. Auditor yang berpengalaman dapat menghasilkan berbagai macam eskpetasi dalam menjelaskan temuan audit.

Ramadhanty (2013) berpendapat bahwa auditor yang tidak berpengalaman

akan melakukan kesalahan lebih besar di bandingkan auditor yang berpengalaman. Pengalaman akan memberikan peluang untuk belajar melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

## Kompetensi

Arens dan Loebbecke (2005) dalam Hudiwinarsih (2010) menyatakan bahwa audit merupakan proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu perusahaan oleh pihak yang berkompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditentukan.

Prinsip etika profesi akuntan dalam Mulyadi (2002:58) menyatakan bahwa kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Setiap anggota diharuskan untuk berusaha mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan untuk memenuhi tingkatan profesionalisme yang tinggi.

Suraida (2005) dalam Sukriah (2009) menyatakan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan audit harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional serta keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium.

## Independensi

Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik IAI dalam Mulyadi (2002: 62) mengatur tentang independensi auditor dimana dalam melaksanakan tugasnya, anggota KAP harus senantiasa mempertahankan sikap mental independen dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Sikap mental independen mencakup independen dalam fakta (*independence in fact*) dan independen dalam penampilan (*independence in appearance*).

Independensi dalam kenyataan akan ada jika auditor mampu mempertahankan sikap tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit. *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan). Independensi dalam penampilan merupakan adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan masyarakat meragukan independensinya (Trisnaningsih, 2007).

Mautz dan Sharaf (1961) dalam Trisnaningsih (2007) menjelaskan bahwa selain independensi sikap mental dan independensi penampilan, independensi akuntan publik juga meliputi independensi praktisi (*practitioner independence*) dan independensi profesi (*profession independence*). Tiga dimensi independensi praktisi menurut Mautz dan Sharaf (1961:249) adalah Independensi penyusunan program (*programming independence*), Independensi investigatif (*investigative independence*), dan Independensi pelaporan (*reporting independence*).

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor**

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman. Pengalaman akan memberikan peluang untuk belajar melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Auditor yang berpengalaman dapat lebih produktif dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya serta mampu mengatasi kendala dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga kinerja yang dicapai akan maksimal (Ramadhanty, 2013).

Meningkatnya pengalaman auditor seiring dengan semakin banyaknya audit yang dilaksanakan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit akan menambah wawasan dan memperluas pengetahuannya dalam bidang

akuntansi dan auditing. Selain itu, pengalaman juga akan mengurangi dampak informasi yang tidak relevan terhadap auditor *judgement* (Sukriah, 2009).

Hipotesis 1: Pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor**

Arens dan loebbecke (2005) dalam Hudiwinarsih (2010) menyatakan bahwa audit merupakan proses pengumpulan dan mengevaluasi bukti audit mengenai informasi yang terukur dari suatu perusahaan oleh pihak yang berkompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditentukan. Kompetensi yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit serta memiliki pengetahuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan (Sukriah, 2009).

Auditor yang berkompeten memiliki kemampuan dan kemauan yang cepat untuk mengatasi permasalahan kerja yang dihadapi, memiliki pandangan bahwa pekerjaan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan ikhlas, dan secara terbuka meningkatkan kualitas diri melalui proses pembelajaran yang secara psikologis, hal ini akan memberikan pengalaman kerja dan rasa bertanggung jawab pribadi mengenai hasil-hasil pekerjaan yang dilakukan kemudian meningkatkan kinerjanya (Sudjana, 2012). Hipotesis 2 :. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor**

Independensi merupakan bagian dari pengaturan kode etik profesi. Kepatuhan terhadap kode etik profesi membuat masyarakat dapat menilai sejauh mana profesi akuntan publik telah bekerja

sesuai dengan standar-standar etika yang ditetapkan oleh profesinya yang merupakan bagian dari kinerja auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Trisnarningsih, 2007).

Auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi, maka kinerja auditor tersebut tidak mementingkan kepentingan dirinya pribadi atau pihak lain sehingga tidak menutup kemungkinan manajemen perusahaan akan melakukan tekanan terhadap auditor yang menyebabkan laporan audit yang dihasilkan dibuat sesuai dengan keinginan klien (Akbar dkk, 2015).

Hipotesis 3 : Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor**

Keprofesionalan auditor dalam bekerja sangat penting berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi akuntan publik (Ramadhanty, 2013). Seorang auditor dituntut agar bertindak profesional yang akan berdampak pada peningkatan kualitas auditnya. Adanya peningkatan kualitas audit tersebut maka akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap jasa profesional akuntan publik terkait dengan tuntutan masyarakat atas transparansi dan akuntabilitas atas pelaksanaan tugas oleh auditor (Futri dan Juliarsa, 2014).

Auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi mempunyai keahlian dalam melaksanakan tugas sesuai bidangnya, melaksanakan tugas profesinya sesuai dengan standar baku dibidang yang bersangkutan dan menjalankan profesinya dengan menaati etika profesi yang telah ditetapkan (Akbar dkk, 2015).

Hipotesis 4 : Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor Melalui Profesionalisme Auditor**

Pengalaman kerja merupakan bagian dalam pencapaian kompetensi

profesional akuntan untuk meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan oleh profesi akuntan untuk memenuhi tingkatan profesionalisme yang tinggi (Mulyadi, 2002:58).

Semakin lama pengalaman auditor dalam melaksanakan tugas profesinya maka semakin tinggi perilaku profesional yang dimiliki. Pengalaman akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan kompleksitas tugas yang dihadapi auditor selama melaksanakan audit (Hudiwinarsih, 2010). Sesuai dengan definisi profesionalisme, pertimbangan profesional auditor merupakan dasar auditor dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Hipotesis 5 : Pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor melalui profesionalisme.

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Melalui Profesionalisme Auditor**

Prinsip etika profesi akuntan dalam Mulyadi (2002:58), menyatakan bahwa setiap anggota diharuskan untuk berusaha mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan untuk memenuhi tingkatan profesionalisme yang tinggi.

Kompetensi auditor dibutuhkan dalam menentukan keputusan yang tepat untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada perusahaan klien. Seorang auditor diharapkan dapat memberikan informasi yang sebenarnya bagi pihak yang membutuhkan. Auditor yang berkompeten tentunya merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku profesional mereka dimana auditor yang profesional diharapkan mampu menghasilkan audit yang berkualitas untuk memastikan bahwa profesi akuntan telah memenuhi tanggungjawabnya kepada masyarakat, klien dan rekan seprofesinya (Hudiwinarsih, 2010).

Hipotesis 6 : Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor melalui profesionalisme.

## Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Melalui Profesionalisme Auditor

Trisnarningsih (2007) berpendapat bahwa independensi merupakan aspek penting bagi profesionalisme akuntan khususnya dalam pembentukan integritas pribadi yang tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan masyarakat yang meletakkan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi akuntan publik.

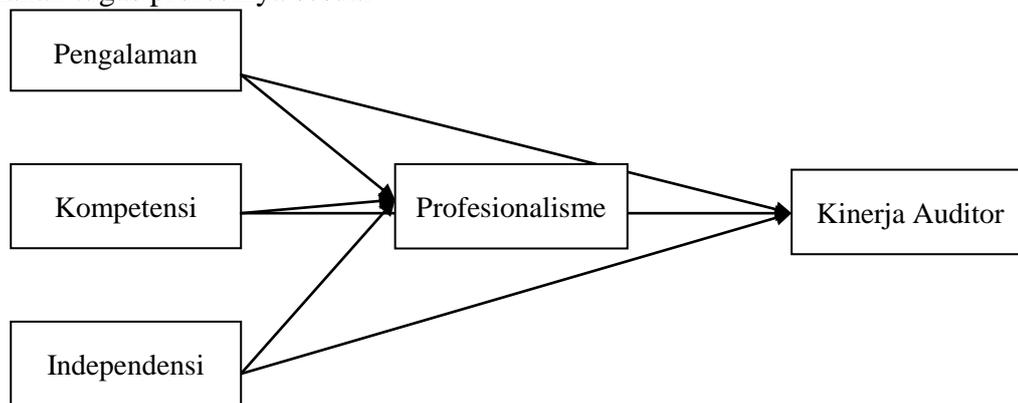
Hudiwinarsih (2010) berpendapat bahwa semakin independen auditor maka mereka semakin profesional khususnya dalam melaksanakan tugasnya. Akbar dkk (2014) berpendapat bahwa dengan sikap profesionalisme, auditor akan melaksanakan tugas profesinya sesuai

dengan standar baku dibidang yang bersangkutan dan menjalankan profesinya dengan menaati etika profesi yang telah ditetapkan yang kemudian akan meningkatkan kinerjanya.

Hipotesis 7 : Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor melalui profesionalisme.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teoritis dan telaah pustaka sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP yang tersebar di Surabaya dimana berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari *directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Wilayah Jawa Timur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode nonprobabilitas atau metode pemilihan sampel secara tidak acak (*random*) melalui metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan jasa yang diberikan KAP umumnya meliputi jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit atas laporan keuangan, maka auditor yang digunakan sebagai sampel adalah auditor yang melaksanakan tugas pemeriksaan atas laporan keuangan.
2. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun. Alasan dipilih auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun karena telah memiliki waktu dan

pengalaman untuk menilai kondisi pekerjaannya sebagai auditor.

### **Data Penelitian**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden.

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP Surabaya yang terdaftar pada *directory* IAPI Wilayah Jawa Timur. Kuesioner dikirimkan dan diambil sendiri oleh peneliti secara langsung kepada masing-masing KAP di Surabaya. Pengiriman dan pengambilan kuesioner tersebut dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan *response rate* atau tingkat pengembalian kuesioner. Penetapan batas akhir waktu pengambilan adalah 2 (dua) minggu setelah tanggal pengiriman kuesioner. Sebelum pengambilan kuesioner, peneliti menghubungi masing-masing KAP via telephone untuk memastikan apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden telah diisi dengan kriteria responden dan sudah bisa diambil.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja auditor, variabel independen yaitu pengalaman, kompetensi, independensi dan variabel interverning yaitu profesionalisme.

## **Definisi Operasional**

### **Kinerja Auditor**

Kinerja auditor adalah hasil tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan auditor melalui kemampuan auditor, pengetahuan dan pengalaman auditor serta ketaatan auditor terhadap kode etik dan standar audit (Marganingsih dan Martani, 2010). Jawaban responden bersifat kualitatif dikualitatifkan, dimana jawaban setiap item instrumen akan diberi skor menggunakan 5 (lima) point skala Likert.

### **Profesionalisme**

Profesionalisme auditor merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah dibebankan kepadanya dengan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan profesionalnya yaitu pengabdian kepada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi (Akbar dkk, 2015). Jawaban responden bersifat kualitatif dikualitatifkan, dimana jawaban setiap item instrumen akan diberi skor menggunakan 5 (lima) point skala Likert.

### **Pengalaman**

Pengalaman kerja merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit adalah lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilaksanakan (Sukriah, 2009). Jawaban responden bersifat kualitatif dikualitatifkan, dimana jawaban setiap item instrumen akan diberi skor menggunakan 5 (lima) point skala Likert.

### **Kompetensi**

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan audit dengan benar melalui mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus (Sukriah, 2009). Jawaban responden bersifat kualitatif dikualitatifkan, dimana jawaban setiap item instrumen akan diberi skor menggunakan 5 (lima) point skala Likert.

## Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain pada saat penyusunan program, pemeriksaan, dan pelaporan (Trisnaningsih, 2007). Jawaban responden bersifat kualitatif dikualitatifkan, dimana jawaban setiap item instrumen akan diberi skor menggunakan 5 (lima) point skala Likert.

## Alat Analisis

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *construct validity* yang digunakan untuk mengukur konsep dari konstruk laten dimana pembetulan konstruk dari konseptual model akan memberikan definisi operasional yang dukur dengan item. Pengujian *construct validity* dalam penelitian ini menggunakan validitas konvergen yang bertujuan untuk menguji korelasi antar item/indikator untuk mengukur konstruk, dengan kata lain validitas konvergen mengkonfirmasi pengukuran konstruk. Suatu konstruk dikatakan valid apabila memiliki nilai AVE > 0,50 dan memiliki *loading factor* > 0,70 (Ghozali dan Latan, 2014:93).

Ghozali dan Latan (2014:92) menjelaskan bahwa pengujian reabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah item/indikator dari instrument dapat digunakan untuk melakukan pengukuran lebih dari dua kali dengan hasil yang akurat. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Hair (1998) dalam Ikhsan (2008:217) menjelaskan bahwa sebuah variabel dikatakan reliabel atau handal apabila mencapai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,70$ .

Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisis data. Tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

Suatu bentuk persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan single-mediator (M).

$$M = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$
$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e_2$$

Dimana:

Y	=	Kinerja Auditor
M	=	Profesionalisme
$\beta_1$	=	Koefisien Regresi yang di Uji
$\beta_2$	=	Koefisien Regresi yang di Uji
$X_1$	=	Pengalaman Auditor
$X_2$	=	Kompetensi Auditor
$X_3$	=	Independensi Auditor
$\varepsilon$	=	Residual atau Pengganggu

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan program WarpPLS 4.0. (PLS-SEM) merupakan metode alternatif untuk model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) yaitu untuk menguji secara simultan hubungan antar konstruk laten dalam hubungan linier ataupun non-linier dengan banyak indikator baik berbentuk mode A (refleksif), mode B (formatif) dan atau mode M (MIMIC).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan nilai-nilai kuisisioner masing-masing variabel yang di peroleh. Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu, pengalaman kerja (*job experience*), kompetensi (*competence*), independensi (*independence*), profesionalisme (*professionalism*), dan kinerja (*job performance*).

## Uji Validitas

**Tabel 1**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS SETELAH DILAKUKAN PENGHAPUSAN**

Item Pernyataan	Loading Factor	Keterangan
PA1	0,745	Valid
PA2	0,741	Valid
PA4	0,766	Valid
PA5	0,616	Valid
PA6	0,835	Valid
PA7	0,568	Valid
KA1	0,730	Valid
KA2	0,748	Valid
KA3	0,744	Valid
KA5	0,779	Valid
KA6	0,785	Valid
KA7	0,651	Valid
KA9	0,677	Valid
KA10	0,629	Valid
IA3	0,656	Valid
IA6	0,615	Valid
IA8	0,812	Valid
IA9	0,818	Valid
IA10	0,779	Valid
IA11	0,760	Valid
PRA2	0,649	Valid
PRA3	0,632	Valid
PRA7	0,645	Valid
PRA8	0,732	Valid
PRA17	0,745	Valid
PRA20	0,689	Valid
PRA21	0,749	Valid
PRA22	0,717	Valid
PRA23	0,789	Valid
PRA24	0,759	Valid
PRA25	0,749	Valid
KNA1	0,695	Valid
KNA3	0,755	Valid
KNA4	0,536	Valid
KNA5	0,733	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.13 seluruh item pernyataan PA1, PA2, PA4, PA5, PA6, PA7, KA1, KA2, KA3, KA5, KA6, KA7, KA9, KA10, IA3, IA6, IA7, IA8, IA9, IA10, IA11, PRA2, PRA3, PRA7, PRA8, PRA17, PRA20, PRA21, PRA22, PRA23, PRA24, dan PRA25. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada item

pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading factor* > 0,70 serta nilai AVE > 0,50.

## Uji Reabilitas

**Tabel 2**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS VARIABEL PENELITIAN SETELAH PENGHAPUSAN**

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengalaman (PA)	0,862	Reliabel	0,807	Reliabel
Kompetensi (KA)	0,895	Reliabel	0,866	Reliabel
Independensi (IA)	0,880	Reliabel	0,836	Reliabel
Profesionalisme (PRA)	0,920	Reliabel	0,904	Reliabel
Kinerja (KNA)	0,808	Reliabel	0,683	Tidak Reliabel

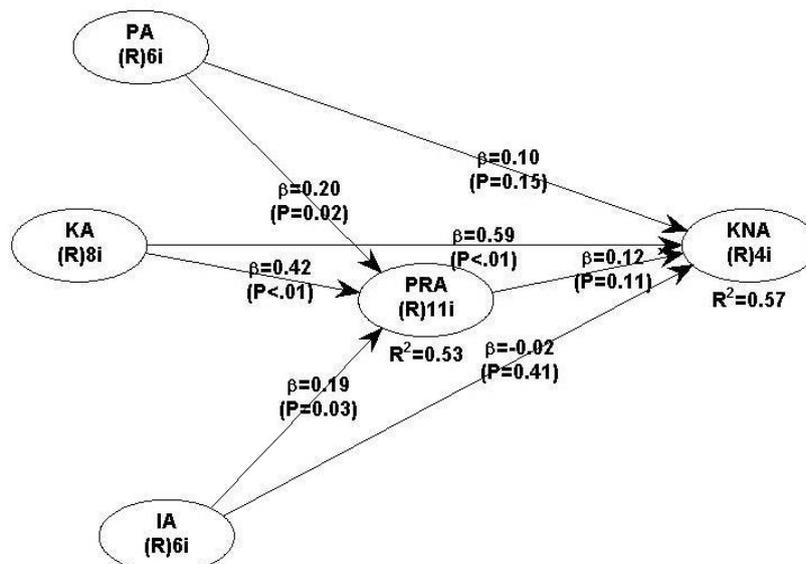
Sumber : Data diolah, lampiran enam

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi syarat dengan lebih besar dari 0,7, itu artinya seluruh konstruk variabel yang digunakan telah reliabel. Nilai dari *cronbach's alpha* pada variabel pengalaman (PA), kompetensi (KA), independensi (IA), dan profesionalisme (PRA) lebih besar dari 0,70. Namun, nilai dari *cronbach's alpha* pada variabel Kinerja (KNA) menunjukkan nilai  $< 0,70$ . Akan tetapi, variabel kinerja (KNA) dikatakan reliabel

karena mengacu pada besarnya nilai *composite reliability*. Hal tersebut dikarenakan *cronbach's alpha* lebih cenderung *under estimate* dalam mengukur reabilitas, sedangkan *composite reliability* merupakan *closer approximation* (Ghozali dan Latan, 2014:94).

### Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah melakukan pengujian pada uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan dengan gambar diagram alur setelah tahap penghapusan pada Gambar 4.1 berikut ini:



**Gambar 2**  
**DIAGRAM ALUR SETELAH TAHAP PENGHAPUSAN**

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Aspek pengalaman auditor (PA) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor (KNA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* sebesar 0,15 lebih dari 0,05 dan nilai path koefisiennya sebesar 0,10.
2. Aspek pengalaman auditor (PA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor (PRA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,02 dan nilai path koefisiennya sebesar 0,20.
3. Aspek kompetensi auditor (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (KNA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* sebesar kurang dari 0,01 kurang dari 0,05 dan nilai path koefisiennya sebesar 0,59.
4. Aspek kompetensi auditor (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor (PRA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,03 dan nilai path koefisiennya sebesar 0,19.
5. Aspek independensi auditor (IA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (KA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* sebesar 0,41 yang lebih dari 0,05 dan nilai path koefisiennya sebesar 0,02.
6. Aspek independensi auditor (IA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor (PRA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,11 lebih dari 0,05 dan nilai path koefisiennya sebesar 0,12.
7. Aspek profesionalisme auditor (PRA) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor (KNA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *P-values* sebesar 0,11 lebih dari 0,05 dan nilai path koefisiennya sebesar 0,12.

### Pengujian Efek Mediasi

**Tabel 3**  
**HASIL PENGUJIAN EFEK MEDIASI**

Variabel	Indirect Effects	P-values of indirect effects
Pengalaman (PA)	0,024	0,364
Kompetensi (KA)	0,051	0,231
Independensi (IA)	0,023	0,367

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hubungan tidak langsung variabel pengalaman ke profesionalisme lalu ke kinerja sebesar 0,024 dengan nilai *P-value* sebesar 0,364. Hubungan tidak langsung variabel kompetensi ke profesionalisme lalu ke kinerja sebesar 0,051 dengan nilai *P-value* sebesar 0,231 dan hubungan tidak langsung variabel independensi ke profesionalisme lalu ke kinerja sebesar 0,023 dengan nilai *P-value* 0,367. Hal ini menunjukkan bahwa

profesionalisme bukan variabel mediating atau interverning. Berdasarkan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menunjukkan adanya efek mediasi dengan pendekatan *casual step approach*, dapat dilihat hasil pengujian signifikansi antar variable pada table 4.

**Tabel 4**  
**HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI ANTAR VARIABEL**

<b>Variabel</b>	<b>P-values</b>	<b>Keterangan</b>
Pengalaman (PA) ke Kinerja (KNA)	0,15	Tidak Signifikan
Pengalaman (PA) ke Profesionalisme (PRA)	0,02	Signifikan
Kompetensi (KA) ke Kinerja (KNA)	< 0,01	Signifikan
Kompetensi (KA) ke Profesionalisme (PRA)	< 0,01	Signifikan
Independensi (IA) ke Kinerja (KNA)	0,41	Tidak Signifikan
Independensi (IA) ke Profesionalisme (PRA)	0.03	Signifikan
Profesionalisme (PRA) ke Kinerja (KNA)	0,11	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, lampiran enam

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa pengalaman (PA) sebagai variabel *predictor* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor (KNA) sebagai variabel *criterion* dan pengalaman (PA) sebagai variabel *predictor* berpengaruh positif dan signifikan Kompetensi (KA) sebagai variabel *predictor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (KNA) sebagai variabel *criterion* dan kompetensi (KA) sebagai variabel *predictor* berpengaruh positif dan signifikan profesionalisme sebagai variabel *mediator*. Kemudian independensi (IA) sebagai variabel *predictor* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor (KNA) sebagai variabel *criterion* dan independensi (IA) sebagai variabel *predictor* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme (PRA) sebagai variabel *mediator*. Namun, profesionalisme (PRA) sebagai variabel *mediator* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor (KNA) sebagai variabel *criterion*. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini tidak memenuhi tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menunjukkan

adanya efek mediasi dengan pendekatan *casual step approach*.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, item pernyataan variabel pengalaman, menunjukkan beberapa responden merasa bahwa banyaknya tugas yang diterima belum tentu memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan

banyaknya tugas yang dihadapi belum tentu memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang dialami sehingga banyaknya tugas membuat responden dalam penelitian ini tidak terpacu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan kinerja yang dihasilkan akan rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Fitri dan Juliarsa (2014).

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sukriah (2009) dan Sudjana (2012). Hasil penelitian Sukriah (2009) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor karena kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar.

Selain itu, hasil penelitian Sudjana (2012) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor karena auditor yang berkompeten memiliki kemampuan dan kemauan yang cepat untuk mengatasi permasalahan kerja yang dihadapi, memiliki pandangan bahwa pekerjaan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan ikhlas, dan secara terbuka meningkatkan kualitas diri melalui proses pembelajaran yang secara psikologis hal ini akan memberikan pengalaman kerja dan rasa bertanggung jawab pribadi mengenai hasil-hasil pekerjaan yang dilakukan kemudian meningkatkan kinerjanya.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh tidak signifikan

terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, item pernyataan variabel independensi menunjukkan beberapa responden merasa bahwa pada saat penyusunan program audit belum tentu bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa, selama pemeriksaan belum tentu aktif bekerjasama dengan pribadi manajerial, dan pada saat pelaporan belum tentu menghindari praktek untuk meniadakan persoalan penting dari laporan formal ke laporan informal bentuk tertentu yang disenangi, sehingga selama melaksanakan tugasnya beberapa responden kesulitan untuk menegakkan sikap independensinya. Hal tersebut menyebabkan kinerjanya dalam menghasilkan audit yang berkualitas tidak maksimal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sukriah (2009).

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, pada item pernyataan profesionalisme menunjukkan beberapa responden tidak berkeinginan untuk menjadi auditor sampai akhir hayatnya, tidak mau bekerja di atas batas normal untuk membantu KAP dimana tempat dia bekerja, dan responden merasa tidak riskan untuk meninggalkan pekerjaannya saat ini. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pengabdian responden pada profesinya yang berarti responden tidak memiliki keteguhan dan totalitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kemudian beberapa responden merasa bahwa jika dirinya dipandang tidak independen selama bertugas, dia tidak akan menarik diri dari penugasan tersebut. Hal

tersebut menunjukkan kurangnya pandangan kemandirian yang dimiliki sehingga membuat responden cenderung mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pihak lain yang menjadikan hal tersebut sebagai hambatan kemandirian secara profesional. Kurangnya perilaku profesional tersebut membuat kinerja yang dihasilkan tidak maksimal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fitri dan Juliarsa (2014).

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Melalui Profesionalisme**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme bukan variabel interverning atau variabel yang menjembatani pengaruh pengalaman terhadap kinerja. Berdasarkan hasil penelitian ini, baik pengalaman maupun profesionalisme berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Hal tersebut disebabkan karena beberapa responden merasa bahwa pengalaman berdasarkan banyaknya tugas belum tentu memacu dirinya untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kemudian beberapa responden kurang memiliki perilaku profesional berdasarkan pengabdian pada profesinya dan dalam hal kemandiriannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa hanya dengan memiliki pengalaman tetapi selama melaksanakan pemeriksaan auditor tidak memiliki perilaku profesional tidak akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Melalui Profesionalisme**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme bukan variabel interverning atau variabel yang menjembatani pengaruh kompetensi terhadap kinerja. Berdasarkan hasil penelitian ini kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor karena beberapa responden merasa bahwa dirinya memiliki pengetahuan untuk

memahami entitas yang diaudit serta memiliki pengetahuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan sebagai dasar dalam melaksanakan audit dengan benar.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa responden yang kurang memiliki perilaku profesional berdasarkan pengabdian pada profesinya dan dalam hal kemandiriannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hanya dengan memiliki kompetensi tetapi selama melaksanakan pemeriksaan auditor tidak memiliki perilaku profesional tidak akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor Melalui Profesionalisme**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme bukan merupakan variabel interverning atau variabel yang menjembatani pengaruh independensi terhadap kinerja. Berdasarkan hasil penelitian ini independensi maupun profesionalisme berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Independensi berpengaruh tidak signifikan karena beberapa responden merasa kesulitan untuk mempertahankan independensinya pada saat penyusunan program audit, pemeriksaan dan pada saat pelaporan. Sehingga hal tersebut akan berakibat pada perilaku profesionalnya. Hal ini didukung dengan beberapa responden merasa bahwa jika dirinya dipandang tidak independen selama bertugas, dia tidak akan menarik diri dari penugasan tersebut. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pandangan kemandirian yang dimiliki sehingga membuat responden cenderung mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pihak lain yang menjadikan hal tersebut sebagai hambatan kemandirian secara profesional. Dapat disimpulkan bahwa hanya dengan

memiliki sikap independensi tetapi tidak memiliki perilaku profesional selama melaksanakan tugas pemeriksaan tidak berpengaruh terhadap kinerjanya.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Structural Equation Modeling dengan WarpPLS 4.0 menyatakan bahwa (1) tidak ada pengaruh signifikan pengalaman terhadap kinerja auditor atau dengan kata lain hipotesis peneliti (H1) ditolak. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kinerja auditor atau dengan kata lain hipotesis peneliti (H2) diterima. (3) tidak ada pengaruh signifikan independensi terhadap kinerja auditor atau dengan kata lain hipotesis peneneliti (H3) ditolak. (4) tidak ada pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kinerja auditor atau dengan kata lain hipotesis peneliti (H4) ditolak. (5) tidak ada pengaruh signifikan pengalaman terhadap kinerja auditor melalui profesionalisme atau dengan kata lain hipotesis peneliti (H5) ditolak. (6) tidak ada pengaruh signifikan kompetensi terhadap kinerja auditor melalui profesionalisme atau dengan kata lain hipotesis peneliti (H6) ditolak. (7) tidak ada pengaruh signifikan independensi terhadap kinerja melalui profesionalisme atau dengan kata lain hipotesis peneliti (H7) ditolak.

### **Keterbatasan**

1. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat memberikan gambaran yang lengkap dan pasti terhadap pengalaman, kompetensi, independensi, profesionalisme, dan kinerja auditor.
2. Objek penelitian hanya mencakup satu tipe akuntan publik, yaitu eksternal

auditor. Tidak memberikan gambaran pada seluruh tipe akuntan publik seperti auditor internal dan auditor pemerintahan. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada obyek penelitian yang berbeda.

3. Lingkup penelitian ini hanya berada di kota Surabaya.

### Saran

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan pemberian layanan jasa profesional dari akuntan publik yang bekerja pada KAP di Surabaya. Memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yang ditinjau dari persyaratan diri auditor yang tercantum dalam prinsip etika akuntan dan standar auditing. Setidaknya, hasil penelitian ini dapat menjadi indikator mengenai bagaimana para kelompok eksternal auditor berperilaku profesional terkait dengan kinerjanya dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dihasilkan, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas populasi penelitian. Populasi penelitian tidak hanya diambil dari Kantor Akuntan Publik yang ada pada salah satu wilayah saja, mungkin dapat dikembangkan pada KAP seluruh Jawa Timur atau Indonesia. Bahkan mungkin lebih baik apabila dilakukan penelitian pada obyek dan subyek penelitian yang berbeda tentunya dengan tipe akuntan publik yang berbeda. Selain itu, apabila penelitian mendatang menggunakan kuesioner diharapkan menambahkan pilihan jabatan sebagai auditor junior, senior, manajer, dan partner dalam data pribadi responden. Sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam tentang objek yang diteliti dengan hasil penelitian. Penelitian

mendatang juga diharapkan menggunakan teknik wawancara agar dapat memberikan gambaran yang lengkap dan pasti mengenai subyek penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Moch Nizar., dkk. 2015. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Beberapa KAP di Kota Bandung). *Prosiding Penelitian SPeSIA 2015*. Hal. 304-312.
- Alim, M. Nizarul., dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*. Hal.1-26. Juli 2007.
- Direktori IAPI. Daftar KAP Korwil Surabaya. ([www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)). Diakses tanggal 20 April 2015.
- Futri, Putu Septiani., Juliarsa, Gede. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7.No.2. Hal. 444-461.
- Ghozali, Imam., Latan, Hengky. 2014. *Partial Least Square: Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Edisi dua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudiwinarsih, Gunasti. 2010. *Auditor's Experience, Competency, and Their Independency As The Influencial*

- Factors In Professionalism. Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 13. No. 3. December 2010. Hal 253-264.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Johannes., dkk. 2014. Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Badan Pengawas Keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 2.No. 1. Januari-Maret 2014. Hal.47-58.
- Kalbers, Lawrence., Fogarty, Timothy J. 1961. *Auditing*. American Accounting Association. Vol 14. Edisi satu. Sarasota.
- Luthans, F. (2005). "*Organizational Behaviour 10<sup>th</sup> Edition*". ANDI. Yogyakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi kinerja SDM*. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marganingsih, Arywarti., Martani, Dwi. 2010. Anteseden Komitmen Organisasi dan Motivasi: Konsekuensinya Terhadap Kinerja Auditor Intern Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia*. Vol. 7, No. 1. Hal.79-108. Juni 2010.
- Mautz, R.K., Sharaf, Hussein A. 1961. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association. Monograph No.6. Florida: Sarasota.
- Messier, William F., et al. 2014. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Depok: PT. Raja grafindo Persada.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Enam. Jakarta: Salemba Empat
- Ramadhanty, Rezki Wulan. 2013. Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di DIY. *Jurnal Nominal*. Vol. 11.No. 11. Hal.61-75.
- Sudjana, Edy. 2012. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Kantor Inspektorat Kabupaten Badung dan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Harmonika JINAH*. Vol. 2. No. 1. Desember 2012. Hal.1-27.
- Sukriah, Ika., dkk. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *SNA 12 Palembang Universitas Sriwijaya*. Hal. 1-10. November 2009.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar* 26-28, Juli 2007. Hal.1-57.

- \_\_\_\_\_. 2010. Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit, dan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Maksi*. Vol.10. No.2. Hal.202-217. Agustus 2010.
- Wahyudi, Hendro.,Mardiyah, Aida Ainul. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. Agustus 2006. Hal 1-26.
- Wilopo, Romanus. 2014. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia*. Edisi Dua. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Cheng, Yu-Shu., *et al.* 2013. *Direct and Mediating Effects of Auditor Quality on Auditor Size and Performance*. Vol.6. No. 11. Hal.134-148.